

Sleman



KR-Abrar
Pertandingan pemain tunggal putri Sleman Shafa Aura Rahmani (membelakangi lensa) melawan Yasnita Enggira Setiawan (putri Kota Yogya).

mampu bangkit dan menempati posisi kedua pengumpul medali terbanyak dengan raihan total 7 emas, 4 perak dan 1 perunggu. Untuk peringkat keempat cabor atletik di Porda tahun ini ditempati tim Kabupaten Gunungkidul dengan merebut 1 emas, 4 perak dan 6 perunggu. Sedangkan Kulonprogo di Porda kali ini meraih 3 medali perak dan 2 medali perunggu. Pada sesi terakhir yang digelar Minggu sore, tim atletik Sleman mampu menambah

empat medali emas. Keempat medali tersebut dipersembahkan oleh, tim lari estafet 4x400 m putri, Bagas Jati Pamungkas dari nomor tolak peluru putra, Nica Beta Ayu di nomor lompat jauh putri, dan Thalita Nabila Hasana di nomor tolak peluru putri. Sedangkan tim Kota Yogya menambah tiga medali emas lewat Rahma Anisa di nomor 200 m putri, Yunion Fuadi nomor lari 200 m putra dan Sigit Pamungkas nomor lari 3.000 m halang rintang.

Sambungan hal 1

Selain dari cabor atletik, kontingen Sleman juga sukses menambah medali dari cabor drumband yang kemarin melombakan nomor Lomba Ketahanan dan Ketepatan Baris berbaris mix 4 km. Di nomor ini, tim Sleman menjadi yang terbaik dengan raihan nilai 874,2 dan mengalahkan tim Gunungkidul dengan nilai 873 yang berhak atas medali perak, serta tim Kota Yogya yang harus puas dengan medali perunggu dengan catatan nilai 871,7. Sementara itu, Tim bulu-tangkis Kota Yogya di luar dugaan berhasil merebut medali emas nomor beregu putri dalam Porda DIY XVI-2022, yang digelar di GOR Pangukan, Tridadi, Sleman, Minggu (4/9). Raihan medali emas yang direbut punggawa bulu-tangkis putri Kota Yogya, ditentukan saat mengalahkan tuan rumah putri Sleman dengan skor 3-0. Dalam laga yang digeber di lapangan tengah (kompleks GOR Pangukan) itu, putri Kota Yogya mengawali capaian medali emas di kelompok beregu putri, setelah tunggal pertama

mereka Yasnita Enggira Setiawan sukses mengatasi tunggal pertama Sleman Shafa Aura Rahmani dua game langsung 21-12, 21-13. Setelah Yasnita mampu memenangkan laga lawan Shafa, putri Kota Yogya kembali memperbesar kemenangan menjadi 2-0, setelah tunggal kedua Khaila Adelia Maharani berhasil menyumbang poin, setelah menang atas Ratna Sekar Arum 21-12, 21-19. Putri Kota Yogya menentukan raihan medali emas, lewat ganda putri Putri Larasati/Yasnita Enggira Setiawan mengalahkan pasangan ganda putri Sleman Sabrina Ajeng Takira/Shafa Aura Rahmani lewat laga dua game 21-17, 21-19. Jadi dalam pertandingan nomor beregu putri dengan sistem pool setengah kompetisi tersebut tim putri Kota Yogya tak terkalahkan dari empat kali berlaga, termasuk mengatasi putri Sleman dalam laga keempat. Dengan demikian putri Sleman harus puas mendapatkan medali perak. Untuk medali emas nomor beregu putra ditentukan Senin (5/9) hari ini. **(Hit/Rar)-f**

DI TENGAH-TENGAH TAARUF MAHASISWA

UMY Pecah Rekor Dunia Gelar Wayang



KR-Istimewa
Penyerahan wayang kepada mahasiswa baru wakil Papua.

MENGAJAK anak milenial mengenal wayang, bukan pekerjaan gampang. Namun, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) berhasil mengajak 5.718 mahasiswa baru yang tak lain merupakan generasi milenial, nonton pergelaran wayang. UMY bahkan mampu mencetak rekor pergelaran wayang dengan dalang terbanyak. Adalah gelar 'Sang Abhisewa' dengan dalang utama Ki Udreka Hadi Swasana, Minggu (4/9) petang berhasil memecahkan Record Holders Republic (RHR). Kegiatan dalam rangka 'Masa Taaruf UMY' ini, sengaja mengenalkan budaya Indonesia, berupa wayang. Dipilihnya wayang, karena telah dinobatkan sebagai salah satu warisan dunia. "Semoga kegiatan ini menjadi inspirasi gerakan kebudayaan bagi mahasiswa sebagai insan bestari. Selain itu, juga bagi masya-

rakat Indonesia dalam mengharumkan nama bangsa di tingkat dunia," ungkap Asia President of RHR, Lia Mutisari saat menyampaikan sambutan-nya. Hal yang menarik, teknis pelaksanaan pemecahan rekor ini yaitu menggunakan dalang utama dan belasan dalang pembantu. Selain itu, semua dalang juga memainkan wayang yang telah dibuatnya. Gelaran 60 menit tersebut menggunakan bahasa campuran, meski lebih banyak memakai Bahasa Indonesia. Dalam dialog Arjuna dengan Semar, misalnya, ada kalanya menggunakan Bahasa Jawa namun juga berbahasa Indonesia. Dikisahkan, lakon Abhisewa menggambarkan keadaan zaman edan. Peradaban zaman ini, jika tidak ikut *ngedan* tidak akan kebagian. Rusaknya tanaman peradaban yang

makin menggila seakan tak terkendali. Rasa kemanusiaan, saling membantu hilang terlupakan dengan iri dengki. Semua untuk kepentingan pribadi. Realita yang disebut Wakil Rektor UMY Bidang IV, Prof Dr Sukamta, mirip dengan saat ini. Namun, karena ini di Muhammadiyah, bisa dilihat dan dikaitkan dengan ayat Alquran. "Dalam surat Al Imron 104 disebutkan, hendaknya sebagian dari kamu berbuat baik. Untuk berbuat baik, ia harus menjadi baik lebih dulu," jelasnya. Sebagai mahasiswa baru di lingkungan Muhammadiyah menurut Sukamta, hendaknya tak sekadar baik, namun juga berbuat hal yang benar. "Lantang, untuk bicara benar. Kritis kepada siapa pun, termasuk memberi masukan kepada pimpinan kampus," tambah-nya. Harus diakui, cara yang dilakukan UMY dalam mengenalkan budaya bangsa pada anak milenial ini unik dan menarik. Apalagi sebelum gelar wayang dilakukan, diadakan penye-rah-an wayang kepada wakil Jawa, Sumatera, Kalimantan Sulawesi dan Papua. Para wakil penerima wayang itupun mengenakan busana daerah masing-masing. Ini berbeda. Namun *aja diban-dhingke* dengan yang lain. **(Fsy)-f**

KemenPPPA

kehidupan sosialnya dengan normal dan tumbuh kembang anak dapat terjamin dengan baik. Dalam hal penegakan hukum, Nahar mendorong Aparat Penegak Hukum (APH) dapat menjatuhkan hukuman seberat-beratnya kepada terduga pelaku kekerasan seksual di Batang. Apabila terbukti melakukan tindakan pemerkosaan dengan korban lebih dari satu orang, Nahar mengharapkan APH dapat menjatuhkan ancaman hukuman maksimal, termasuk pemberian tindakan kebirri kimia sesuai UU No 17 Tahun 2016. Pelaku sudah ditetapkan sebagai tersangka dan ditahan Polres Batang. Tersangka yang merupakan guru agama dan pembina OSIS diduga melakukan pencabulan dan persetubuhan dengan modus tes kejujuran. Hingga saat ini, sebanyak lima korban sudah menjalani vi-sum. KemenPPPA terus berkoordinasi dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Provinsi Jateng dan

DP3AP2KB Kabupaten Batang untuk melakukan pendampingan dan membantu pemulihan korban. Nahar mengatakan apabila memenuhi unsur pasal 76D dan pasal 76E UU No 35 Tahun 2014, pelaku dapat diancam hukuman berlapis, sesuai pasal 81 jo 82 UU No 17 Tahun 2016 dengan ancaman hukuman pidana penjara maksimal 20 tahun dengan ancaman pidana mati, seumur hidup, pidana tambahan, tindakan kebirri kimia dan pemasangan alat pendeteksi elektronik serta rehabilitasi. Mensos Tri Rismaharini menyampaikan permohonan dukungan untuk memberikan sanksi maksimal bagi pelaku kejahatan seksual kepada anak sebagai upaya memberi efek jera. Kepada semua pihak Mensos mengingatkan telah berlakunya UU No 12 tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS), merupakan bentuk komitmen negara dalam memberikan jaminan hak asasi manusia secara menyeluruh, khususnya dari kekerasan dan diskriminasi. UU ini secara tegas mengatur kejahatan seksual kepa-

da anak akan mendapatkan sanksi berat. "UU ini akan memberikan hukuman tambahan kepada pelaku kejahatan seksual. Saya memohon kepada Bapak Presiden agar nantinya para pelaku ini tidak diberikan remisi," kata Mensos dalam kunjungannya ke Mapolres Sidoarjo, Minggu (4/8). Mensos mengatakan, UU TPKS mengatur pidana tambahan untuk pelaku kekerasan seksual. Di dalam UU TPKS Pasal 11, disebutkan, pelaku tindak kekerasan seksual tidak hanya mendapat hukuman penjara dan denda, namun terancam mendapatkan pidana tambahan. "Ancaman hukumannya sangat berat. Bahkan jika pelaku merupakan anggota keluarga atau korban merupakan penyandang disabilitas maka ancamannya akan ditambahkan sepertiganya," lanjut Risma. UU TPKS juga bisa menjerat korporasi. Pada pasal 13 UU TPKS diterangkan, korporasi yang melakukan kekerasan seksual akan dikenakan denda sekitar Rp 200 juta hingga Rp 2 miliar. **(Ati)-f**

Sambungan hal 1

Tersisa

Sebagaimana disampaikan Inspektorat Khusus (Itsus) ada 35 anggota Polri diduga melanggar etik dalam penanganan tempat kejadian perkara pembunuhan Brigadir J di Kompleks Polri Duren Tiga. Tujuh orang di antaranya ditetapkan sebagai tersangka menghalangi penyidikan. Ketujuh orang tersebut adalah mantan Kadiv Propam Polri Irlan Pol Ferdy Sambo, mantan Karopaminial Propam Polri Brigjen Pol Hendra Kurniawan, mantan Kaden A Biro-paminial Divisi Propam Polri Kombes Pol Agus Nurpatria. Berikutnya mantan Waka-den B Biro-paminial Divisi Propam Polri AKBP Arif Rahman Arifin, mantan Ps Kasubbagriksa Baggak Etika Rowabprof Divisi Propam Polri Baiquini Wibowo, mantan Ps Kasubbagaudit Baggak Etika Powabprof Divisi Propam Polri Kompol Chuk Putranto dan mantan Kasub Unit I Sub Direktorat III Dittipidum Bar-eskrim Polri AKP Irfan Widyanto. Ketujuh orang tersangka ini, terlibat dalam mengambil, memindahkan, merusak dan

mentransmisikan barang bukti CCTV di TKP Duren Tiga, sehingga menghambat proses pengungkapan kasus. Dedi mengatakan, Divisi Propam Polri fokus sidang etik untuk keenam tersangka *obstruction of justice*, tidak termasuk Ferdy Sambo karena sudah disidang etik. Sidang dilakukan secara paralel, dimulai Kamis (1/9) disidang etik Kompol Chuck Putranto. Sidang etik kembali digelar Jumat (2/9) dengan terduga pelanggar Kompol Baiquini Wibowo. Keduanya dijatuhkan sanksi pemberhentian dengan tidak hormat (PT-DH) dan sama-sama mengajukan banding atas putusan komisi etik tersebut. Saat ini tersisa empat ter-

sangka lainnya yang bakal disidang etik. Sidang dilanjutkan Selasa karena pada hari Senin, Biro Pertang-gungjawaban Profesi (Rowa-bprof) Polri fokus untuk menyip-kan berkas-berkas para terduga pelanggar etik, serta memeriksa saksi-saksi tambahan. Empat tersangka yang bakal disidang etik secara paralel mulai pekan depan, yakni Brigjen Pol Hendra Kurniawan, Kombes Pol Agus Nurpatria, AKBP Arif Rahman Arifin dan AKP Irfan Widyanto. Dedi belum mau mengun-gkapkan siapa yang akan men-jalani sidang etik pada Selasa (6/9) mendatang, masih menunggu pengumuman. **(Ant/Obi)-f**

Kenaikan

Siapakah yang terdampak akibat kenaikan harga tersebut? Pertama, konsumen Peralite dan Solar. Pemilik motor dan mobil sekarang harus mengeluarkan anggaran yang lebih besar untuk membeli BBM bersubsidi. Menurut penulis, ke depan konsumen pengendara sepeda motor lebih 'layak' menerima subsidi daripada konsumen pengendara mobil. Kedua, untuk konsumen Solar terdiri kendaraan pribadi dan angkutan umum. Untuk angkutan umum dipastikan tarif angkutan umum juga naik. Selanjutnya terjadi efek domino kenaikan biaya transportasi dan logistik. Ujungnya akan mendorong kenaikan harga-harga barang secara umum. Core Indonesia (2022) memprediksi setiap kenaikan harga BBM 10% akan berkontribusi pada inflasi sebesar 1,2%. Penulis yakin Pemerintah dan Bank Indonesia akan berusaha menekan dampak inflasi tersebut dengan kombinasi kebijakan di sektor riil dan kebijakan moneter. Kombinasi kebijakan yang tepat dapat menekan inflasi menjadi sekitar 5%-6% saja (*yoy*). Dari sektor riil terjamin-nya pasokan dan distribusi barang sedikit

banyak akan mampu menekan inflasi. Kenaikan harga BBM subsidi mendorong laju inflasi yang berujung pada tergerusnya daya beli masyarakat. Hal tersebut tidak dapat dihindari karena setiap kenaikan harga jika pendapatan tetap maka daya beli atau kemampuan masyarakat untuk membeli barang/jasa juga berkurang. Kondisi tersebut sudah diantisipasi oleh pemerintah, khusus untuk masyarakat miskin dan 'hampir' miskin. Sejalan dengan hal tersebut pemerintah telah menyiapkan 3 jenis bantuan sosial (Bansos). Ketiga Bansos termasuk yang pertama adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT). Seperti diketahui, BLT BBM sebesar Rp 150.000,00 per penerima. Bantuan ini akan diberikan selama 4 bulan terhitung sejak September 2022 dan total sebesar Rp 600.000,00 per penerima. Bantuan tersebut akan diberikan ke 20,65 juta penerima. Kedua, Bantuan Subsidi Upah (BSU). Bantuan sebesar Rp 600.000,00 ini akan diberikan ke para pekerja dengan gaji maksimal Rp 3,5 juta per bulan. Pemerintah telah menyiapkan anggaran sebesar Rp 9,6 triliun, yang akan disalur-

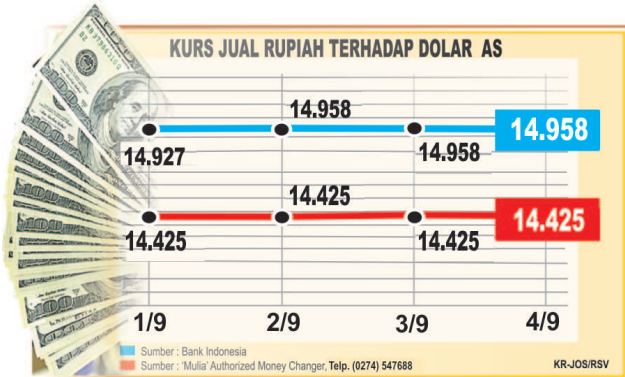
kan ke 16 juta pekerja. Ketiga, Bantuan Angkutan Umum (BAU). Bantuan ini diberikan kepada angkutan umum, ojek online, dan nelayan. Bantuan ini akan dialokasikan pemerintah daerah dengan memanfaatkan 2 persen dana transfer umum sebesar Rp 2,17 triliun. Keputusan pemerintah menaikkan harga BBM subsidi memang terasa épahiti bagi masyarakat. Dari berbagai pilihan yang ada, keputusan tersebut menurut penulis éterbaik dari pilihan yang ada. Meskipun harga naik, konsumen Peralite dan Solar masih menikmati subsidi. Pemerintah éhanya mengurangi subsidi bukan menghapusnya. Ke depan sebaiknya secara bertahap subsidi BBM diberikan terbatas kepada sektor transportasi, nelayan, dan ojek online. Anggaran subsidi BBM dialokasikan untuk meningkatkan fasilitas Kesehatan dan Pendidikan bagi masyarakat miskin. Juga dapat digunakan untuk alokasikan anggaran jaring pengaman sosial seperti Bansos dan sejenisnya. **(Penulis adalah Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan FBE UAJY, Pengurus Pusat ISEI & Pengurus Kadin DIY)-f**

Sambungan hal 1

61 Juta

Sambungan hal 1

Bayu menuturkan meski cakupan vaksinasi di beberapa negara maju tersebut sudah sangat tinggi, jumlah kasus yang tinggi diakibatkan karena adanya dugaan bahwa distribusi vaksin ke tiap kelompok usia belum merata. **(Ant)-f**



Prakiraan Cuaca						Senin, 5 September 2022	
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban	
Bantul					23-31	70-95	
Sleman					23-30	75-95	
Wates					23-31	70-95	
Wonosari					23-30	70-95	
Yogyakarta					23-31	70-95	
Cerah	Berawan	Udara Kabur	Hujan Lokal	Hujan Pelir			Grafis : Arko

Dr Junaidi, SAg MHum MKom
Dosen Universitas Amikom Yogyakarta

DALAM beberapa tahun terakhir ini, pendidikan pesantren mengalami distorsi kepercayaan dari masyarakat. Bukan tanpa alasan, berbagai kasus, pelanggaran hak asasi peserta didik dalam skala dan skemanya sedemikian rupa meresahkan kehidupan dalam dunia pendidikan di pesantren terhadap anak didik dan orang tuanya. Dari rekam jejak berbagai kasus yang terpublikasi di tengah-tengah masyarakat, agaknya kasus pelecehan seksual yang lebih dominan mencoreng harga diri dan nama baik pendidikan

Rekognisi Pendidikan Pesantren di Indonesia

pesantren di Indonesia. Oknum guru agama yang notabene seharusnya menjaga marwah nama baik lembaga pendidikan pesantren tercoreng dengan sangat tidak terpuji. Di beberapa wilayah pesantren yang seharusnya menjadi tempat yang aman bagi para santri justru dimanfaatkan pengasuh melakukan kekerasan seksual.

Pendidikan pesantren secara historis memiliki rekam jejak yang sangat panjang dan kompleks. Jika ditelusuri lebih intensif bahwa pada awalnya pendidikan pesantren terbentuk dari kebutuhan secara otonom, swadaya dan kebutuhan akan tempat tinggal bagi para santri yang membutuhkan tempat untuk menginap dan bertempat tinggal sementara waktu. Faktor naturalisasi ini salah satu menjadi penyebab karena jauhnya tempat tinggal rumah dari tempat mengaji kepada seorang kyai atau tokoh yang menyebarkan serta memantapkan agama Islam di lingkungan sekitarnya.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah berkembang lebih dari tujuh abad yang lalu di Indonesia. Orientasi pendidikan terus berkembang dari upaya untuk tafaqquh fiddin sebagaimana

dipesantren, menciptakan peribadi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa hingga orientasi duniawi menyiapkan bekal antispatoris dalam menghadapi berbagai tuntutan perkembangan zaman. Agaknya, pendidikan pesantren berorientasi menyiapkan pribadi religius yang dinamis dan kontekstual sesuai zamannya.

Tugas berat tersebut, menuntut lembaga pendidikan pesantren terus berbenah. Sebagai pelaksana mandat negara dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa sekaligus risalah Tuhan, lembaga pendidikan pesantren harus mampu dan terus menerus membenahi diri serta mengembangkan potensi yang dimilikinya sekaligus menyeimbangkan sebagai momentum memanusai manusia.

Era akhir abad 20, eksistensi pendidikan pesantren banyak diragukan oleh outsider maupun insider muslim Indonesia. Pertanyaannya adalah apakah di abad 21 ini pendidikan pesantren di Indonesia jauh lebih baik atau justru semakin terbelakang atau justru semakin jauh panggang dari apa? Tulisan ini berusaha mengkaji dan mendeskripsikan rekognisi pendidikan

pesantren terhadap dimensi dan substansi penting dalam suatu lembaga pendidikan dengan berbagai problematikanya.

Ada beberapa lokomotif pendidikan pesantren di Indonesia yang merupakan satu dari beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia seperti, surau, langgar, masjid dan madrasah. Sebagai bagian dari bentuk lembaga pendidikan Islam, pendidikan pesantren memiliki berbagai tantangan dalam perkembangannya. Berbagai tantangan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Problematika yang dihadapi pendidikan Islam di era global dengan berbagai problematikanya, setidaknya dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal dan eksternal.

Pendidikan pesantren tumbuh dan berkembang dengan sebuah tradisi yang melingkupinya dengan ditopang oleh kehadiran kiai sebagai penjaga "ruh" keutuhan dan konsistensi pendirianny. Watak dan ideologi kiai ini merekonsiliasi dan merekonstruksi dengan kelembagaan pesantren. Eksistensi pendidikan pesantren dalam pengembangan pendidikannya sampai saat ini marwahnya masih terjaga

dengan baik, tanpa banyak bergantung uluran tangan siapapun dalam meningkatkan konsistensi dan integritas pendidikan.

Sesungguhnya banyak hal yang menarik dari pesantren dan tidak terdapat pada lembaga lainnya yaitu mata pelajaran bakunya yang ditekstualkan pada kitab-kitab salaf (klasik) atau kitab kuning. Pesantren yang memberikan pendidikan pada masa-masa sulit, masa perjuangan melawan kolonial dan sebagai pusat studi yang tetap survive sampai era reformasi. Keberadaan pesantren dalam menyelenggarakan pendidikan serta pembentukan karakter telah teruji, sehingga banyak tokoh-tokoh nasional yang lahir melalui pendidikan di pesantren.

Namun seiring dengan kemajuan dunia globalisasi informasi, ranah pendidikan pesantren pun mengalami perubahan, dari yang berorientasi menyiapkan sumberdaya manusia sebagai bagian dari penguatan keimanan kepada Yang Maha Kuasa, beralih kepada kehidupan materialistik. Sistem pendidikan yang beraluan liberal kapitalistik bernafaskan kepada aspek seluruh bentuk pengelolaan pendidikan yang

dijadikan sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan finansial belaka. Namun yang jelas kehadiran pesantren menjadikan salah satu mementum tetap eksistensinya dalam pengembangan pendidikan yang selalu mengedepankan pada tujuan pendidikan yang haqiqi yang selalu berlandaskan syiar Islam.

Pendidikan pesantren adalah sebuah kawasan yang "islami" yang ciri-cirinya tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lainnya. Unsur-unsur yang terdapat dalam sistem pendidikan pesantren secara tradisional yang menjadikannya khas adalah kehadiran kiai, santri, masjid, pondok dan pembelajaran kitab-kitab Islam klasik. Secara garis besar, tipologi pesantren bisa dibedakan paling tidak menjadi tiga jenis, walaupun agak sulit untuk membedakan secara ekstrem diantara tipe-tipe tersebut yaitu salafiyah (tradisional), khafafiyah (modern) dan terpadu (terintegrasi-interkoneksi) sebagai sebuah institusi pendidikan. Semogai***